

**QUALITATIVE ANALYSIS OF LOCAL FINANCIAL STATEMENTS AND FINANCIAL
STATEMENTS BASED ON ETAP SAK
(Case Study At Umkm In Banyumanik Semarang)**

Siti Maghfiroh ¹⁾, Dheasey Amboningtyas, SE. M.M. ²⁾, Edward Gagah PT., S.E., M.M. ³⁾

1) Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

2) Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah para pengusaha mikro kecil menengah sudah menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi perkembangan UMKM. Studi kasus dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Wilayah Banyumanik Kota Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yang diperoleh dari 124 UMKM yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan uji triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha mikro kecil menengah yang menerapkan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP adalah sebesar 42% dan sisanya masih menggunakan pencatatan laporan keuangan sederhana.

Kata Kunci : UMKM, SAK ETAP

ABSTRACTION

This study aims to determine whether the micro small and medium entrepreneurs have prepared financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards of Public Accountants (SAK ETAP) and to provide an understanding of the importance of recording financial statements based on SAK ETAP for the development of MSMEs. Case study in this research is Small and Medium Micro Enterprise in Banyumanik Area Semarang City. Sampling method used is Purposive Sampling obtained from 124 UMKM which become object of research. Analysis technique used in this research is descriptive analysis technique and triangulation test. The results showed that small and medium entrepreneurs implementing the reporting of financial statements based on SAK ETAP amounted to 42% and the rest still using simple financial report recording.

Keywords : UMKM, SAK ETAP

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah tidak terkecuali di Indonesia. Menurut UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, yang dimaksud sektor usaha mikro kecil menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 miliar. Mitzer (1992) dalam Itjang D. Gunawan (2006) mendefinisikan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai organisasi yang memiliki

entrepreneurial organization dan memiliki ciri antara lain : struktur organisasi mereka sangat sederhana, mempunyai karakter yang khas, tanpa elaborasi. Biasanya tanpa staf yang berlebihan, pembagian kerja yang kendur, dan memiliki hirarki manajer kecil. Aktivitas mereka hanya sedikit yang diformalkan dan sangat sedikit menggunakan perencanaan.

Batasan usaha mikro yang dilakukan Biro Pusat Statistik (BPS) dan Bank Dunia didasarkan pada jumlah tenaga kerja. BPS merumuskan usaha mikro sebagai usaha yang memiliki kurang dari 5 pekerja, termasuk keluarga yang tidak dibayar. Sementara itu,

Bank Dunia menentukan usaha mikro sebagai usaha dengan pekerja kurang dari 20 orang. Kemudian sarief (2004: 4) dalam Itjang D. Gunawan (2006) mengungkapkan dalam keputusan menteri keuangan No. 4/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah) pertahun.

Akuntansi merupakan sebagian kecil dari sistem informasi yang digunakan dalam kehidupan ekonomi, khususnya bidang keuangan (Basri, 2005) dalam Lilya (2014). Fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi atau untuk pengambilan keputusan. Karena itu, tujuan akuntansi adalah mendukung pengambilan keputusan yang diaktikan dengan fakta sumber daya finansial yang ada. Akuntansi sebagai penentu keberhasilan pencapaian tujuan suatu perusahaan melalui optimalisasi sumber daya finansial (Basri, 2005). Peran akuntansi dalam konteks pengembangan UMKM adalah untuk membantu pelaku UMKM mengakses lembaga keuangan formal serta membantu UMKM dalam mengelola keuangan usaha, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mencapai tujuan usaha. Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Warsono, 2009). Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit kepada bank untuk modal sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari para pelaku UMKM memiliki keterbatasan –

keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (kementerian Koperasi dan UMKM, 2013).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi (DSAK) pada tanggal 19 Mei 2009. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan mampu memberikan kemudahan pada UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan dalam menyelesaikan masalah internal perusahaan. Hariadi (2010) dikutip oleh Nurita dan Rustam (2016) SAK ETAP merupakan salah satu standar akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum Sariningtyas dan Diah (2011).

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pencatatan laporan keuangan sederhana sudah cukup baik bagi perkembangan UMKM ?
2. Apakah pencatatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP lebih baik bagi perkembangan UMKM ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah para pengusaha mikro kecil menengah sudah membuat laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP.
2. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi perkembangan UMKM.

Telaah Pustaka

Mitser (1992) dalam Itjang D. Gunawan (2006) mendefinisikan sektor Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai organisasi yang memiliki *entrepreneurial organization* yang memiliki ciri antara lain : struktur organisasi mereka sangat sederhana, mempunyai karakter yang khas, tanpa elaborasi. Biasanya tanpa staf yang berlebihan, pembagian kerja yang kendur, dan memiliki hirarki manajer kecil. Aktivitas mereka hanya sedikit yang diformalkan dan sangat sedikit menggunakan perencanaan. Pertumbuhan ekonomi dunia semakin tinggi, terbukanya perekonomian dunia serta semakin pesatnya kerjasama ekonomi antar negara terutama dalam konteks ASEAN, ditambah APEC juga menciptakan peluang baru bagi UMKM, sehingga dapat meningkatkan peranannya sebagai penggerak utama pertumbuhan industri manufaktur dan kerajinan, agroindustry, ekspor *non* migas, dan penciptaan lapangan kerja baru.

Menurut Harahap (2008) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti : laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer atau pimpinan atas pengelolaan perusahaan.

Menurut Amri F. (2016) SAK ETAP merupakan Standar Akuntansi yang diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik

yang dimaksud adalah entitas yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP biasanya diterapkan oleh usaha mikro kecil menengah karena tidak memperjualbelikan sahamnya di pasar modal.

Peran akuntansi dalam konteks pengembangan UMKM bisa dibagi dalam dua bagian : pertama, membantu pelaku UMKM mengakses lembaga keuangan formal. Kedua, membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usaha mereka, sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal dalam mencapai tujuan usaha.

Komponen laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan) pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. SAK terbaru juga menambahkan informasi komparatif sebagai bagian dari laporan keuangan lengkap dalam rangka meningkatkan daya banding laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Wilayah Banyumanik. UMKM merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan. Jumlah usaha mikro kecil menengah di Wilayah Banyumanik sebanyak 124 UMKM.

Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi yang karakteristiknya

hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pertimbangan pada kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Adapun keriterianya adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro Kecil Menengah yang terdaftar resmi di Dinas Koperasi Wilayah Semarang.
2. Masih aktif beroperasi.
3. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
- 4.

Analisis Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi suatu data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pada pembahasan berikut, disajikan deskripsi data

yang telah diperoleh di dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh secara langsung dari wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah diajukan, pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 pemilik usaha mikro kecil menengah yang ada di Banyumanik.

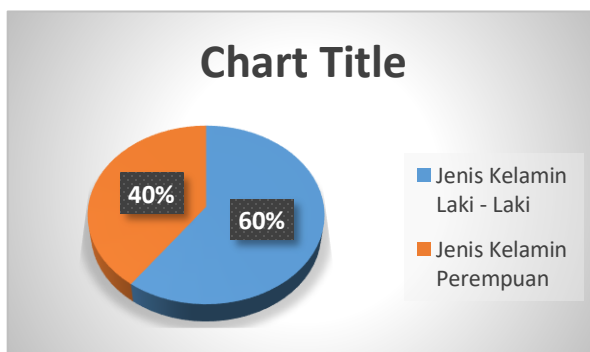
Keadaan umum responden penelitian

a. Keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin.

Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin. Adapun besarnya presentase antara responden laki – laki dan perempuan disajikan pada diagram lingkaran berikut :

Diagram 4.1

Diagram Keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin

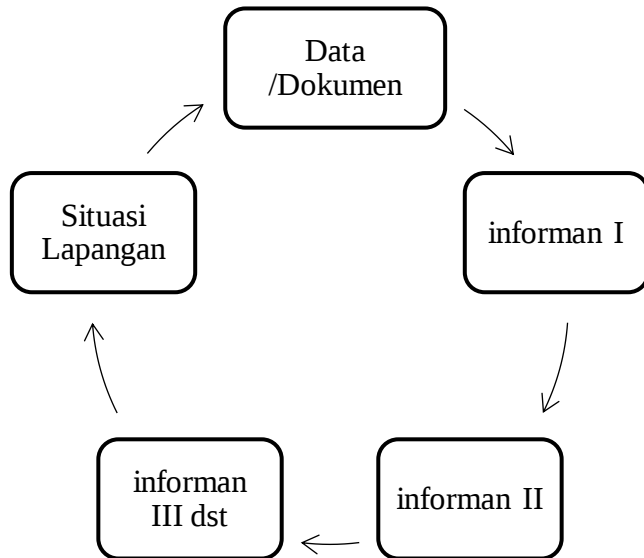


Berdasarkan diagram 4.1 diatas, hasil identifikasi keadaan umum menurut jenis kelamin menunjukkan 27 pengusaha mikro kecil menengah (60%) adalah laki – laki. Sedangkan 18 pengusaha mikro kecil menengah (40%) adalah perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 45 UMKM di wilayah Banyumanik mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki – laki.

Uji Triangulasi

Berdasarkan tiga jenis triangulasi yang telah dijelaskan pada bab 3, maka peneliti memilih uji keabsahan data dengan pendekatan triangulasi teknik untuk mengungkap dan menganalisis masalah – masalah yang dijadikan objek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode triangulasi teknik. Adapun desain triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Desain triangulasi sumber



Triangulasi teknik terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi tempat penelitian, mengamati objek dalam penelitian, dan bertemu langsung dengan para pengusaha mikro kecil menengah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut penjelasan dari triangulasi teknik :

1. Observasi

Tahap awal sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai seorang atau informan, lalu melakukan observasi. Dengan adanya observasi membuat peneliti lebih mengetahui proyek, kondisi dan bagaimana terjadinya penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana dan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha mikro kecil menengah Di Wilayah Banyumanik Kota Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik yang digunakan dalam penelitian, hal ini peneliti anggap sebagai keadaan dimana informasi diperoleh dengan melanjutkan teknik pengamatan yaitu wawancara atau dengan menanyai

para informan dalam hal ini adalah para pengusaha mikro kecil menengah guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian ini. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan para pengusaha mikro kecil menengah tentang standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian yang tidak terlepas dari teknik yang dijalankan didalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara. Dokumentasi sendiri berperan sebagai penguat informasi dari hasil wawancara ataupun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Informasi yang peneliti peroleh dari dokumentasi merupakan penggambaran dari apa yang peneliti amati, telusuri, dan didapatkan dari para pengusaha mikro kecil menengah yang ada Di Wilayah Banyumanik Kota Semarang. Pengujian validitas data yang dipakai oleh peneliti selanjutnya adalah triangulasi sumber yang dilakukan

dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda – beda dan hasil penelitian lainnya.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa 66% UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Di Wilayah Banyumanik Kota Semarang belum memahami isi SAK ETAP dan 73% tidak menggunakan *software* atau tidak secara komputersasi dalam menerapkan akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi selama satu periode. Secara keseluruhan, rata – rata hanya sebesar 42% pencatatan laporan keuangan UMKM di wilayah Banyumanik Binaan Dinas Koperasi dan UMKM kota Semarang yang sesuai SAK ETAP.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisi kualitatif laporan keuangan sederhana dan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah studi kasus Di Wilayah Banyumanik Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk laporan keuangan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Di Wilayah Banyumanik Kota Semarang masih sederhana atau belum sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Di Wilayah Banyumanik Kota Semarang masih sangat rendah hal ini di karenakan masih rendahnya pengetahuan pengusaha mikro kecil menengah mengenai pentingnya laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi perkembangan UMKM.
3. Pengusaha mikro kecil menengah beranggapan bahwa pencatatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP merupakan hal yang rumit, sehingga mereka lebih memilih pencatatan laporan keuangan sederhana saja yang sesuai kebutuhan usahanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk masa yang akan datang, UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Di Wilayah Banyumanik Kota Semarang dalam menerapkan akuntansi lengkap atau mengikuti tahapan – tahapan dalam siklus akuntansi.
2. Diharapkan untuk masa yang akan datang, UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Di Wilayah Banyumanik Kota Semarang dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
3. UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Di Wilayah Banyumanik Kota Semarang kedepannya akan menerapkan SAK ETAP pada pencatatan laporan keuangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Pratiwi, Jullie S. dan Lintje Kalagi, 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan*. Jurnal EMBA Vol. 2 No. 3 Hal 254-265 Universitas Sam Ratulangi.
- Agita M. Ventje dan Meyli K. 2017. *Penerapan Accrual Basic Pada Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP Di Koperasi Karyawan PT. Bank Sulut*. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 12 No. 2 Hal 1151-1157 Universitas Sam Ratulangi.
- Amri Nur F. 2016. *Satndar Entitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Website <https://www.e-akuntansi.com/2015/09/sak-etap.html> diakses pada tanggal 12 februari 2018 pukul 14.16 WIB
- Anonim, 2015. *Pengertian Laporan Keuangan*. Website <http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-laporan-keuangan->

- menurut.html diakses pada tanggal 12 februari 2018 pukul 13.25 WIB
- Anonim, 2015. *Pengertian Pelaku Usaha*. Website <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-pelaku-usaha-definisi.html> diakses pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 14.57 WIB.
- Anonim, 2015. *Contoh Laporan Keuangan Sederhana*. Website <https://infoana.com/contoh-laporan-keuangan/2/cara-membuat-laporankeuangan-sederhana.html> diakses pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 14.57 WIB.
- Amri Nur F. 2016. *Satndar Entitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Website <https://www.e-akuntansi.com/2015/09/sak-etap.html> diakses pada tanggal 12 februari 2018 pukul 14.16 WIB
- Apriani, 2015. *Contoh Laporan Keuangan*. Website <https://stellaapriani12.wordpress.com/2015/12/05/pengertian-laporan-keuangan-dan-contohnya.html> diakses pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 16.59 WIB.
- Agita M. Ventje dan Meyli K. 2017. *Penerapan Accrual Basic Pada Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP Di Koperasi Karyawan PT. Bank Sulut*. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 12 No. 2 Hal 1151-1157 Universitas Sam Ratulangi.
- Ade Pratiwi, Jullie S. dan Lintje Kalagi, 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan*. Jurnal EMBA Vol. 2 No. 3 Hal 254-265 Universitas Sam Ratulangi.
- Azis Alfattah, 2013. *Uji Chi-square*. Website <https://elearningti3605.wordpress.com/2013/12/26/uji-chi-square/> diakses pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 07.15 WIB.
- Bank Indonesia, 2009. *Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Bussines Plan untuk UMKM, Persiapan Bank Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Jakarta
- Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Semarang. *Sosialisasi Bagi UMKM Kota Semarang*. Website <http://diskopumkm.semarangkota.go.id/> diakses pada tanggal 28 Februari 2018 Pukul 22.15 WIB.
- Ghibran, 2013. *Pengertian Laporan Keuangan*. Website <http://gibran-deleonardo.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-laporan-keuangan.html> diakses pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 15.33 WIB.
- Itjang D. Gunawan, 2006. *Peran Akuntansi Dalam Sustainable Development Dan Pengembangan UMKM*, PT Gramedia, Jakarta.
- Lilya A. Tungga A. dan Sinarwati, 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada Intrepetatif Pada Peggy Salon*. E-journal S1 Ak Vol. 2 No. 1 Hal Universitas Ganesha.
- Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Nurita dan Rustam, 2016. *Analisis Faktor Yang Memperngaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Ekonomi Vol. 5 No.1 Hal 79-98 Universits Semarang.
- Neneng S. Indarti dan Fitri S. 2015. *Analisis Penerapn Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekan Baru)*. Jurnal Ekonomi Vol. 3 No. 2 Hal 212-226 Universitas Lancang Kuning.
- Raharjo Sahid, 2015. *Uji chi-square dengan SPSS*. Website <https://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss-lengkap.html> diakses pada tanggal 25 februari 2018 pukul 10.08 WIB.
- Satriyo T. dan Kiswara E. 2014. *Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Semarang)*. Jurnal Ekonomi Vol. 3 No. 2 Hal 1-8 Universitas Diponegoro.

